

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU No. 20 Tahun 2003).

Dalam usaha menciptakan suasana belajar nyaman dan aktif, hendaknya didukung oleh sarana prasarana pendidikan yang memadai. Berdasarkan hal tersebut, pemerintah melalui Peraturan Kementrian Pendidikan Nasional (Permendiknas) No. 24 Tahun 2007 menetapkan ketentuan minimum terkait sarana prasarana pendidikan. Terdapat dua kriteria umum untuk standar sarana prasarana, yaitu mencakup kriteria minimum sarana dan kriteria minimum prasarana. Kriteria minimum sarana terdiri atas perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, teknologi informasi dan komunikasi, serta perlengkapan lain yang wajib dimiliki oleh setiap sekolah/madrasah. Kriteria minimum prasarana terdiri atas lahan, bangunan, ruang-ruang, serta instalasi daya dan jasa yang wajib dimiliki oleh setiap sekolah/madrasah (Permendiknas, 2007).

Dalam kriteria minimum prasarana, lahan merupakan salah satu kriteria yang wajib dimiliki oleh setiap sekolah. Lahan sekolah harus ditempatkan pada lokasi yang aman serta mudah dijangkau oleh masyarakat setempat. Permendiknas No. 24 Tahun 2007 juga mengatur tentang lokasi sekolah terkait lahan yang digunakan, yaitu lahan harus terletak pada kawasan bukan rawan bencana. Artinya lahan yang digunakan harus terhindar dari potensi bahaya yang mengancam kesehatan dan keselamatan jiwa, serta memiliki akses untuk penyelamatan dalam keadaan darurat. Selain itu, lahan juga harus sesuai dengan peruntukan lokasi yang diatur dalam Peraturan Daerah tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten/Kota atau rencana lain yang lebih rinci dan mengikat, serta mendapat izin pemanfaatan tanah dari Pemerintah Daerah setempat (Permendiknas, 2007).

Selain terkait dengan lahan, penempatan lokasi sekolah di suatu daerah harus mempertimbangkan persebaran penduduk, itu artinya setiap sekolah harus dapat memberikan layanan pendidikan sesuai dengan jumlah penduduk yang ada. Lokasi sekolah juga harus berada pada tempat yang tidak terlalu jauh (dapat ditempuh dalam waktu maksimal 30 menit) serta mudah dijangkau dari permukiman meskipun dengan berjalan kaki (Jayadinata, 1999, hlm.160).

Kecamatan Agrabinta merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Cianjur Jawa Barat yang terletak di antara $7^{\circ} 20' - 7^{\circ} 25'$ LS dan $106^{\circ} 48' - 107^{\circ} 57'$ BT. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Cianjur tahun 2016, Kecamatan Agrabinta mempunyai jumlah penduduk sebanyak 37.720 jiwa yang terdiri dari 19.450 jiwa laki-laki dan 18.270 jiwa perempuan dengan sex ratio 106,46. Sementara jumlah penduduk Kecamatan Agrabinta berdasarkan usia sekolah (7 – 18 tahun) berjumlah 10.672 dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1.1
Jumlah Penduduk Kecamatan Agrabinta Kabupaten Cianjur

No	Desa	Jenis Kelamin		Jumlah	Sex Ratio
		L	P		
1	Sinar Laut	2.000	1.983	3.983	100,86
2	Bojongkaso	1.509	1.424	2.933	105,97
3	Sukamanah	2.188	2.187	4.375	100,05
4	Wanasari	3.081	2.896	5.977	106,39
5	Karangsari	1.087	942	2.029	115,39
6	Neglasari	1.327	1.181	2.508	112,36
7	Mulyasari	1.188	1.094	2.282	108,59
8	Bunisari	1.358	1.290	2.648	105,27
9	Mekarsari	2.693	2.490	5.183	108,15
10	Tanjungsari	1.910	1.714	3.624	111,44
11	Wangunjaya	1.109	1.069	2.178	103,74
Jumlah		19.450	18.270	37.720	106,46

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Cianjur, 2016

Tabel 1.2
Jumlah Penduduk Kecamatan Agrabinta Berdasarkan Usia Sekolah

No	Usia	Jumlah
1	7 – 12 tahun	6.071
2	13 – 15 tahun	2.672
3	16 – 18 tahun	1.928
Jumlah		10.672

Sumber: BPS Kabupaten Cianjur, 2016

Berdasarkan tabel tersebut, kita dapat memproyeksikan serta mengetahui jumlah unit sekolah yang dibutuhkan untuk memberikan layanan pendidikan terhadap penduduk menurut usia sekolah yang ada. Berdasarkan data referensi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, jumlah unit sekolah dari jenjang SD/ sederajat sampai SMA/ sederajat yang terdapat di Kecamatan Agrabinta adalah 40 unit. Jumlah tersebut secara rinci adalah sebagai berikut:

Tabel 1.3
Jumlah Unit Sekolah di Kecamatan Agrabinta

No	Satuan Pendidikan	Jumlah Siswa
1	SD/MI/Sederajat	31
2	SMP/MTs/Sederajat	5
3	SMA/MA/Sederajat	4
Jumlah		40

Sumber: Data referensi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017

Jumlah penduduk menurut usia sekolah di Kecamatan Agrabinta yang mencapai 10.672 jiwa setidaknya harus mendapatkan layanan pendidikan dari 40 sekolah yang ada. Jika merujuk pada peraturan Standar Pelayanan Minimal (SPM) Pendidikan maka 40 unit sekolah akan dirasa kurang untuk memberikan layanan pendidikan terhadap 10.672 jiwa penduduk yang dimaksud. Selain itu, sekolah-sekolah tersebut juga harus tersebar secara merata untuk dapat memberikan layanan pendidikan yang maksimal. Oleh karena itu, persebaran lokasi sekolah harus disesuaikan dengan persebaran penduduk yang ada di daerah tersebut.

Penempatan lokasi sekolah secara tidak langsung berpengaruh terhadap persebaran peserta didik di tiap-tiap sekolah yang ada. Berdasarkan data referensi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Kecamatan Agrabinta tahun 2016, terjadi ketidakmerataan pada persebaran peserta didik di jenjang sekolah dasar. Dari 31 unit sekolah dasar, terdapat 22 sekolah dengan jumlah siswa dibawah 100 orang, 7 sekolah dengan jumlah siswa 100 – 200 orang, serta sisanya hanya 2 sekolah memiliki jumlah siswa diatas 200 orang. Ketidakmerataan jumlah siswa tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor yang salah satunya adalah penempatan lokasi sekolah. Untuk menjamin pemerataan kesempatan pendidikan tersebut, maka pemerintah diantaranya harus mampu menyediakan fasilitas pendidikan yang bisa melayani kebutuhan seluruh penduduk dan tentunya bisa diakses dengan mudah oleh penduduk untuk memanfaatkannya dengan pengorbanan biaya yang sama (Iskandar, 2009).

Evaluasi lokasi sekolah dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan berbasis SIG (Sistem Informasi Geografis). Sistem Informasi Geografis adalah kombinasi perangkat keras dan perangkat lunak komputer yang memungkinkan untuk mengelola (*manage*), menganalisa, dan memetakan informasi spasial berikut data atributnya dengan akurasi kartografis (Prahasta, 2014, hlm.100).

Estes (dalam Suryantoro 2013, hlm.136) menyebutkan empat kemampuan aplikasi SIG diantaranya adalah pengukuran (*measurment*), pemetaan (*mapping*), pemantauan (*monitoring*) dan pembuatan Model (*modelling*). Dengan kemampuan tersebut, SIG dapat digunakan untuk memetakan persebaran lokasi sekolah yang selanjutnya akan di-*overlay* dengan variabel penelitian dalam bentuk *layers*. Hasil dari *overlay* akan membentuk sebuah informasi baru sesuai dengan yang diharapkan. Dalam penelitian ini, informasi baru yang dimaksud terkait dengan tingkat kesesuaian lokasi sekolah di Kecamatan Agrabinta Kabupaten Cianjur.

Berdasarkan pada data dan fakta yang ada di lapangan, peneliti memiliki anggapan bahwa lokasi sekolah memiliki peranan terhadap minat serta persebaran peserta didik di tiap sekolah. Pelayanan pendidikan yang baik tentunya harus didukung oleh penyediaan fasilitas pendidikan yang bisa menjangkau dan

melayani seluruh penduduk dengan merata. Letak suatu sekolah, diharapkan dalam suatu lokasi yang baik atau optimal. Oleh sebab itu, diperlukan evaluasi lokasi sekolah di Kecamatan Agrabinta dengan memanfaatkan Sistem Informasi Geografis. Hal ini perlu dilakukan untuk mengetahui tingkat kesesuaian lokasi sekolah sehingga bisa menjadi langkah awal untuk meningkatkan angka partisipasi sekolah dan pemerataan persebaran siswa di setiap satuan pendidikan yang tersebar di Kecamatan Agrabinta.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dijabarkan, didapatkan beberapa masalah yang akan diteliti. Masalah-masalah yang dimaksud antara lain sebagai berikut:

- Persebaran sekolah di Kecamatan Agrabinta.
- Persebaran peserta didik di tiap-tiap sekolah di Kecamatan Agrabinta yang tidak merata.

Dari masalah-masalah yang telah dijabarkan, rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi lahan setiap lokasi sekolah yang ada di Kecamatan Agrabinta Kabupaten Cianjur?
2. Bagaimana pola persebaran sekolah di Kecamatan Agrabinta Kabupaten Cianjur?
3. Bagaimana persebaran sekolah berdasarkan pada persebaran penduduk di Kecamatan Agrabinta Kabupaten Cianjur?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana kondisi lahan setiap lokasi sekolah yang ada di Kecamatan Agrabinta Kabupaten Cianjur?
2. Mengetahui bagaimana pola persebaran sekolah di Kecamatan Agrabinta Kabupaten Cianjur?
3. Mengetahui bagaimana persebaran sekolah berdasarkan pada persebaran penduduk di Kecamatan Agrabinta Kabupaten Cianjur?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini berupa data dan informasi spasial serta atribut yang kemudian dianalisis baik secara terintegrasi maupun secara terpisah, sehingga dihasilkan suatu informasi baru dalam bentuk peta terkait sebaran dan evaluasi lokasi sekolah di wilayah Kecamatan Agrabinta Kabupaten Cianjur. Informasi baru tersebut dapat memberikan sumbangan secara teoritis bagi pengembangan ilmu terkait Sistem Informasi Geografis serta analisis spasial yang lebih lanjut, seperti:

- Kajian teoritis terkait pemanfaatan Sistem Informasi Geografis di bidang pendidikan khususnya pemetaan sekolah.
- Kajian teoritis terkait faktor-faktor yang menentukan tingkat kesesuaian lokasi sekolah.
- Kajian teoritis terkait persebaran sekolah

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi lembaga/instansi/pemerintahan, penelitian ini bermanfaat sebagai acuan atau referensi dalam pembuatan kebijakan, khususnya terkait kesesuaian lokasi sekolah yang terdapat di wilayah Kecamatan Agrabinta Kabupaten Cianjur.
- b. Bagi masyarakat, penelitian ini bermanfaat sebagai media informasi terkait tingkat kesesuaian lokasi sekolah yang terdapat di wilayah Kecamatan Agrabinta Kabupaten Cianjur.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat sebagai sarana pengembangan wawasan serta pengaplikasian ilmu terkait Sistem Informasi geografis.

E. Penelitian Terdahulu

No	Nama	Th.	Judul	Masalah	Tujuan	Metode	Hasil
1	Desi Satria	2013	Evaluasi Sebaran Lokasi Fasilitas Pendidikan Terhadap Tempat Tinggal Peserta Didik SMP dan SMA di Kota Solok	<p>Biaya angkutan umum yang tinggi</p> <p>Keselamatan dan kenyamanan peserta didik ketika pergi sekolah</p> <p>Unit angkutan umum yang semakin sedikit</p>	<p>Untuk mengevaluasi persebaran lokasi fasilitas pendidikan terhadap tempat tinggal peserta didik SMP dan SMA berdasarkan aspek aksesibilitas (jarak/keterjangkauan, sarana perhubungan seperti kondisi jalan, ketersediaan berbagai sarana penghubung seperti angkutan umum, frekuensi angkutan umum, dan waktu tempuh) SMP dan SMA di Kota Solok serta mengetahui bagaimana bentuk dari peta persebaran sekolah SMP dan SMA tersebut</p>	Metode deskriptif kuantitatif	<p>Mengacu pada Permendiknas No.24 Tahun 2007, persebaran lokasi SMP dan SMA yang memenuhi standar terdapat empat sekolah untuk tingkat SMP yaitu SMPN 1, SMPN 2, SMPN 3, dan SMPN 4 sedangkan 2 sekolah untuk tingkat SMP tidak memenuhi standar yaitu SMP N 5 dan SMP N 6 dan untuk tingkat SMA, 2 sekolah yang memenuhi standar Permendiknas No.24 tahun 2007 yaitu SMAN 1 dan SMAN 2 sedang 2 sekolah lagi tidak memenuhi standar yaitu SMAN 3 dan SMAN 4. Dalam segi aksesibilitas SMP Negeri yang ada di Kota Solok ada beberapa SMP yang memiliki akses yang baik dan ada juga yang tidak memenuhi standar Permendiknas No.24 tahun 2007 dan De chiara dan Kopelman dimana untuk SMPN 1, SMPN 2, SMPN 3 dan SMPN 4 memiliki akses yang baik yang sesuai dengan standar dan SMPN 5 dan SMPN 6 memiliki akses yang kurang dalam hal angkutan umum dan lokasi. Waktu terjauh bagi siswa dalam</p>

Irwan Risnandar, 2017

EVALUASI LOKASI SEKOLAH DI KECAMATAN AGRABINTA KABUPATEN CIANJUR DENGAN MENGGUNAKAN SISTEM INFORMASI GEOGRAFIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Nama	Th.	Judul	Masalah	Tujuan	Metode	Hasil
							mengakses sekolah adalah 70 menit. Aksesibilitas untuk tingkat SMA Negeri yang ada di Kota Solok tidak sesuai dengan standar karena dari 4 SMA Negeri yang ada Kota Solok Cuma 1 sekolah yang memiliki akses yang baik dan untuk 3 sekolah lagi yaitu SMAN 2, SMAN 3, dan SMAN 4 bisa dikatakan memiliki akses yang kurang dan tidak memenuhi standar permendiknas No.24 tahun 2007. Waktu terjauh bagi peserta didik dalam mengakses sekolah adalah 40 menit.
2	Hidayatur Rofia'ah	2013	Evaluasi Terhadap Lokasi Gedung SLTA di Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan	Kecamatan Sambeng memiliki jumlah anak usia sekolah pada jenjang SLTA (16-18 tahun) sebanyak 3.287 dan yang bersekolah di SLTA hanya	1) untuk mengetahui kecukupan ketersediaan sarana dan prasarana gedung SLTA di Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan, 2) untuk mengetahui kesesuaian lokasi gedung SLTA di Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan, dan 3) untuk mengetahui hubungan	Metode Sistem Informasi Geografis	1) Perhitungan yang didasarkan pada Permendiknas No.24 tahun 2007 menunjukkan bahwa jumlah kecukupan ruang kelas yang dibutuhkan sebanyak 60 buah, sedangkan ruang kelas yang ada baru 30 ruang, sehingga masih ada kekurangan 30 ruang kelas atau 1 sekolah. Untuk SMA Kosgoro sarana dan prasarana sekolah masih kurang memadai, sedangkan untuk SMK Negeri sudah memadai. 2) Berdasarkan analisis SIG menunjukkan bahwa lokasi sekolah SMA Kosgoro masuk

No	Nama	Th.	Judul	Masalah	Tujuan	Metode	Hasil
				sebanyak 625 anak (19%).	jarak antara tempat tinggal penduduk dengan lokasi gedung terhadap pemilihan sekolah SLTA di Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan.		dalam kategori sangat sesuai dan SMK Negeri termasuk dalam kategori sesuai. 3) Yang menentukan pilihan sekolah adalah kualitas sekolah, bukan jarak dari tempat tinggal penduduk menuju lokasi gedung sekolah
3	Ade Rahmi Muharani	2003	Evaluasi Distribusi Fasilitas Pendidikan Sekolah Dasar di Kecamatan Batununggal Kota Bandung dengan Memanfaatkan SIG	Banyaknya penduduk usia 7 – 12 tahun yang tidak terlayani oleh fasilitas Sekolah Dasar di Kecamatan Batununggal. Tidak meratanya distribusi sekolah.	Mengidentifikasi distribusi fasilitas pendidikan SD di Kec. Batununggal dengan memanfaatkan SIG. Mengevaluasi kesesuaian sediaan fasilitas pendidikan SD di Kec. Batununggal dengan kebutuhan. Mengevaluasi kesesuaian distribusi fasilitas pendidikan SD di Kec. Batununggal dengan standard an ketentuan yang ada dengan memanfaatkan SIG.	Metode Sistem Informasi Geografis.	Terdapat kelurahan-kelurahan di Kecamatan Batununggal yang tidak memiliki fasilitas SD dan terdapat bagian wilayah Kecamatan Batununggal yang dilayani oleh fasilitas SD dari luar kecamatan. Ketersediaan fasilitas SD di Kecamatan Batununggal hanya dapat memenuhi 87% dari kebutuhan yang ada. Dengan demikian distribusi fasilitas SD di Kecamatan Batununggal tidak merata dan tidak memenuhi kebutuhan serta ketentuan yang ada.
4	Agus Mochama	2014	Evaluasi Sebaran	Sedikitnya jumlah	Mengidentifikasi pola persebaran sekolah di	Metode Deskriptif	Pola persebaran Sekolah di Kecamatan Lebakgedong diperoleh nilai

No	Nama	Th.	Judul	Masalah	Tujuan	Metode	Hasil
	d Ramdan		Lokasi dan Daya Tampung Sekolah di Kecamatan Lebakgedong Kabupaten Lebak	fasilitas sekolah di Kecamatan Lebakgedong dibandingkan dengan jumlah sekolah di kecamatan lainnya di Kabupaten Lebak.	Kecamatan Lebakgedong Menganalisis pelayanan ideal jangkauan sebaran sekolah Menganalisis pemenuhan kebutuhan penduduk terhadap sebaran sekolah Menganalisis kondisi aksesibilitas sekolah di Kecamatan Lebakgedong		persebaannya sebesar 0,76. Angka tersebut menunjukkan bahwa pola persebaran Sekolah di Kecamatan Lebakgedong adalah tersebar bergerombol (cluster pattern). Jangkauan Pelayanan SD, SMP, dan SMA yang tersebar belum menjangkau seluruh permukiman yang ada di Kecamatan Lebakgedong. Daya tampung sekolah di Kecamatan Lebakgedong belum memenuhi kebutuhan penduduk usia sekolah. sehingga menunjukkan belum meratanya sebaran lokasi fasilitas gedung SD,SMP, dan SMA yang ada di Kecamatan Lebakgedong saat ini. Aksesibilitas Sekolah di Kecamatan Lebakgedong ada 3 SD yang tidak sesuai dengan kriteria Aksesibilitas dan 2 SD atau hanya sebagian kecil yang kondisi aksesibilitasnya sesuai dengan standar kriteria Aksesibilitas. Pada jenjang SMP diketahui bahwa dari 3 SMP yang tersebar di Kecamatan Lebakgedong hanya 1 SMP yang kondisi aksesibilitasnya sesuai dengan standar kriteria. Dan Pada jenjang

No	Nama	Th.	Judul	Masalah	Tujuan	Metode	Hasil
							SMA diketahui hanya 1 sekolah yang kondisi Aksesibilitasnya cukup sesuai dengan standar kriteria kondisi Aksesibilitas.
5	Isvany Septa Gustiandi	2014	Analisis Lokasi Sekolah di Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat	Angka partisipasi sekolah rendah, khususnya pada jenjang Sekolah Dasar	Mengetahui daya tampung sekolah Mengetahui aksesibilitas penduduk Mengetahui faktor apa saja yang mendukung terhadap pemilihan lokasi sekolah	Metode Deskriptif	Daya tampung sekolah pada tingkatan SD Sangat mencukupi untuk menampung jumlah anak usia sekolah, sedangkan pada tingkat SMP & SMA jumlah daya tampung dan jumlah sekolah masih sangat minim bahkan sangat kurang. Pada tingkat SD & SMP faktor aksesibilitas jarak yang dekat paling dominan berpengaruh. Penduduk yang rumahnya dekat dengan Kota Cimahi mereka lebih memilih bersekolah ke Kota Cimahi begitu juga kota lainnya, sedangkan pada tingkatan SMA faktor aksesibilitas tidak berpengaruh, banyak anak yang lokasi sekolahnya jauh dari tempat tinggalnya. Faktor pendukung pemilihan lokasi sekolah untuk tingkat SD dan SMP adalah jarak sedangkan untuk tingkat SMA adalah faktor fasilitas pendidikan dan daya tampung sekolah yang lebih menentukan.